



Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Indahnnya Saling Menghargai

Puji Lesmana

SD Negeri 118194 Pulo Gombut, Indonesia

Email: pujilesmana90@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Materi Makna Materi Indahnnya Saling Menghargai. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pembelajaran dengan menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Materi Indahnnya Saling Menghargai memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa setiap siklus, yaitu pada akhir siklus I, dari 15 orang siswa yang belajar pada kelas IV yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa atau sebesar 80,00 %, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa atau sebesar. 2) 20,00 %, Sedangkan pada akhir siklus II, sebanyak 15 siswa atau 100 % telah mencapai ketuntasan belajar semuanya. Dengan nilai rata- rata kelas siklus I sejumlah 80,75 dan rata-rata kelas siklus II sejumlah 86,33. 3) Penerapan pembelajaran dengan menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Materi Indahnnya Saling Menghargai mempunyai pengaruh positif, yaitu hasil non tes pengamatan proses belajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif dan termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung. 4) Secara keseluruhan rata-rata kelas mencapai kenaikan sebesar 15,98 %, dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai peningkatan sebesar 40,00 % jika dibandingkan dengan kondisi awal.

Kata kunci: Model *Contextual Teaching and Learning* , Materi Indahnnya Saling Menghargai.

Abstract: *The purpose of this study is to Implement the Contextual Teaching and Learning (CTL) Model on the Material of the Meaning of the Beautiful Material of Mutual Respect to Improve Student Learning Outcomes. The research method is Classroom Action Research. From the results of learning activities that have been carried out for two cycles, and based on all discussions and analyses that have been carried out, it can be concluded as follows: 1) Learning using the Contextual Teaching and Learning (CTL) Model on the Beautiful Material of Mutual Respect has a positive impact on improving student learning outcomes which is marked by an increase in student learning completeness in each cycle, namely at the end of cycle I, out of 15 students studying in class X who achieved learning completeness were 12 students or 80.00%, and students who had not completed were 3 students or 2) 20.00%, while at the end of cycle II, as many as 15 students or 100% had achieved all learning completeness. With an average value of class cycle I of 80.75 and an average class cycle II of 86.33. 3) The implementation of learning using the Contextual Teaching and Learning (CTL) Model on the material The Beauty of Mutual Respect has a positive influence, namely the results of non-test observations of the learning process show changes in students who are more active and motivated during the learning process. 4) Overall, the average class achieved an increase of 15.98%, and the overall student learning completeness achieved an increase of 40.00% when compared to the initial conditions.*

Keywords: Contextual Teaching and Learning Model, The Beauty of Mutual Respect.

Pendahuluan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang berkualitas. Dalam hal ini, pemerintah telah melaksanakan berbagai program dan menetapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun dalam kenyataannya kemampuan siswa masih rendah, hal ini terbukti masih banyak siswa yang nilai di ujian sekolah kurang dan belum mencapai standar yang telah ditetapkan terutama di tingkat sekolah dasar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, mengharuskan bangsa ini untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dimilikinya dengan berbagai macam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan peranan di masa datang. Untuk mencapai tujuan tersebut diselenggarakan beberapa bidang ajar pada pendidikan di sekolah, salah satunya adalah bidang ajar pendidikan Agama Islam.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan pelayanan pendidikan semakin tinggi. Karena hanya melalui pendidikan dapat tercipta sumber daya manusia yang handal dalam melaksanakan pembangunan Nasional. Salah satu faktor keberhasilan pendidikan tersedianya tenaga pendidik yang memiliki keahlian dan ketrampilan dalam proses belajar mengajar.

Kemampuan seorang pendidik (guru) dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam menciptakan belajar yang bermakna. Guru harus benar-benar menguasai model dan pendekatan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan model dan pendekatan yang tepat, selain dapat menciptakan belajar yang bermakna juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu pendekatan-pendekatan dalam pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Namun kenyataan yang dijumpai di lapangan, masih terdapat kesenjangan antara pelaksanaan proses pembelajaran dengan apa yang diharapkan kurikulum. Guru lebih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai pemberi pengetahuan kepada siswa. Guru berusaha menjelaskan seluruh materi yang diajarkan se jelas-jelasnya dengan harapan siswa dapat dengan cepat memahami materi, agar dapat tercapai target yang ditetapkan dalam kurikulum. Sehingga materi pelajaran setiap semester selesai diajarkan dengan mengabaikan aspek proses, psikomotor dan afektif siswa, dan siswa menjadi kurang komunikatif serta bosan.

Persiapan materi ajar dan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru, agar mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan penguasaan konsep Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan motivasi serta menumbuhkan kreatifitas siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prakteknya, Penelitian Tindakan Kelas menggabungkan tindakan bermakna dengan prosedur penelitian. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh seorang peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan, mencoba dengan merumuskan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaan untuk memahami tingkat keberhasilannya.

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru mengajar secara konvensional. Selama ini guru menstansfer ilmu pada siswa tidak menggunakan model dan metode yang relevan, sehingga siswa pasif, kurang kreatif, bahkan cenderung merasa bosan. Di samping itu dalam menyampaikan materi guru tanpa menggunakan metode pembelajaran yang sesuai.

Kondisi pembelajaran yang monoton, suasana pembelajaran tampak kaku, berdampak pada nilai yang diperoleh siswa kelas IV pada materi Makna Materi Indahny Saling Menghargaisebelum siklus I (pra siklus) seperti pada tabel 1 banyak siswa belum mencapai ketuntasan belajar minimal dalam mempelajari materi tersebut. Hal ini diindikasikan pada capaian nilai hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70.

Tabel 1 Nilai Tes Pra Siklus

NO	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	92-100	A	Sangat baik	1	6,67 %
2	84-91	B	Baik	3	20,00 %
3	75-83	C	Cukup	2	13,33 %
4	66-74	D	Kurang	6	40,00 %
5	<66	E	Sangat Kurang	3	20,00 %
		Jumlah		15	100%

Berdasarkan hasil analisis dalam tabel 4.1 di atas diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 6,67 % atau 1 orang, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 20,00 % atau sebanyak 3 siswa, yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 13,33 % atau 2 siswa, dan yang mendapat nilai kurang 40,00 % atau sebanyak 6 siswa, sedangkan yang mendapat nilai sangat kurang 20,00 % atau sebanyak 3 siswa.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

1) Perencanaan Siklus I

Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran
Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah materi Indahny Saling Menghargai. Berdasarkan materi yang dipilih tersebut, kemudian disusun ke dalam Materi Ajar (MA). Masing-masing MA diberikan alokasi waktu sebanyak 3 x 45 menit, artinya setiap MA disampaikan dalam sekali tatap muka. Dengan demikian, selama siklus I terjadi sekali tatap muka.
- b. Pembentukan kelompok-kelompok belajar
Pada siklus I, siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok kecil dengan memperhatikan heterogenitas baik kemampuan, maupun gender.

2) Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Tatap Muka

Tatap muka I dengan RPP/MA tentang materi Indahnya Saling Menghargai. Metode pembelajaran yang digunakan adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan panduan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD).

b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada saat kegiatan tatap muka setelah selesai diskusi. Kegiatan wawancara dilaksanakan oleh guru terhadap beberapa anggota kelompok. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perasaan siswa dalam memahami materi Indahnya Saling Menghargai dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini. Hasil wawancara juga digunakan sebagai bahan refleksi.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 1 (satu) observer yaitu guru sertifikasi (teman sejawat) pada SD Negeri 118194 Pulo Gombut. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail keaktifan, kerjasama, kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami materi Indahnya Saling Menghargai. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan untuk merencanakan rencana tindakan pada siklus II.

3) Hasil Pengamatan (Observasi) Siklus I

Hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan seperti pada tabel 2 berikut ini. Untuk memperjelas data hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I

NO	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	92-100	A	Sangat baik	2	13,33 %
2	84-91	B	Baik	4	26,67 %
3	75-83	C	Cukup	6	40,00 %
4	66-74	D	Kurang	3	20,00 %
5	<66	E	Sangat Kurang	-	-
		Jumlah		15	100 %

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 2 siswa (13,33 %), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 4 siswa atau (26,67 %), sedangkan dari jumlah 15 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 6 siswa (40,00 %), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 3 siswa (20,00 %), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) tidak ada atau 0 %.

4) Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (sebesar 70). Pada pra siklus jumlah siswa yang di bawah KKM sebanyak 9 anak (60,00 %) dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 3 anak (20,00 %). Nilai rata-rata kelas meningkat dari pra siklus sebesar 74,2 menjadi 80,75 pada siklus I.

Berdasarkan data pada tabel 4.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan hasil belajar, khususnya pada materi Indahnya Saling Menghargai. Oleh karena itu, rata-rata kelas pun mengalami kenaikan menjadi 80,75. Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat prestasi yang sama. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1) Perencanaan Siklus II

Perencanaan tindakan dalam siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran
Dalam siklus II, pada hakikatnya merupakan perbaikan atas kondisi siklus I. Materi pelajaran dalam siklus II adalah Makna Syu,abul Iman. Atas dasar materi pelajaran tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut adalah 3 x 45 menit dengan sekali tatap muka.
- b. Pembentukan kelompok siswa
Pada siklus II, siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok kecil dengan memperhatikan heterogenitas baik kemampuan, maupun gender.

2) Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Tatap Muka
Tatap muka I dan II dilaksanakan dengan RPP/MA tentang materi Indahnya Saling Menghargai. Metode pembelajaran yang digunakan adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan panduan Lembar Kerja Peserta Diik (LKPD).
- b. Wawancara
Wawancara dilaksanakan pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami, dan memadukan dengan mata pelajaran lain. Disamping itu, wawancara digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan- kesulitan yang dialami oleh siswa. Hasil wawancara digunakan sebagai bahan refleksi.
- c. Observasi
Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh observer yaitu guru mata pelajaran SD Negeri 118194 Pulo Gombut. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi.

Hasil Pengamatan (Observasi) Siklus II

Hasil pengamatan pada siklus II dapat dideskripsikan seperti pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Rekap Nilai Hasil Tes Siklus II

NO	Hasil I (Angka)	Hasil I (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	92-100	A	Sangat baik	3	20,00 %
2	84-91	B	Baik	8	53,33 %
3	75-83	C	Cukup	4	26,67 %
4	66-74	D	Kurang	-	-
5	<66	E	Sangat Kurang	-	-
		Jumlah		15	100 %

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 20,00 % atau 3 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 53,33 % atau 8 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 26,67 % atau sebanyak 4 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D dan nilai E adalah 0 % Sedangkan nilai rata-rata kelas 86,33.

Tabel 4 Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	15	100 %
2.	Belum Tuntas	-	0 %
	Jumlah	15	100 %

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 15 siswa atau sebesar 100 % yang berarti sudah ada peningkatan.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pelajaran PAI, khususnya materi Indahny Saling Menghargai. Untuk lebih jelasnya pada tabel 5 berikut dipaparkan hasil refleksi pada siklus II.

Tabel 5 Perbandingan Nilai Hasil Tes Pada Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa yang Berhasil	
		Siklus I	Siklus II
1	A (92-100)	2	3
2	B (84-91)	4	8
3	C (75-83)	6	4
4	D (66-74)	3	-
5	E (<66)	-	-
	Jumlah	15	15

Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata-rata kelas sebesar 74,2, sedangkan nilai rata-rata

kelas siklus I sudah ada peningkatan menjadi 80,75. Adapun kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 86,33.

Tabel 6 Perbandingan Hasil Tes Pra siklus, siklus I dan Siklus II

NO	Hasil Lambang Angka	Hasil Evaluasi	Arti Lambang	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	92-100	A	Sangat Baik	1	2	3
2	84-91	B	Baik	3	4	8
3	75-83	C	Cukup	2	6	4
4	66-74	D	Kurang	6	3	-
5	<66	E	Sangat Kurang	3	-	-
	Jumlah			15	15	15

Tabel 7 Perbandingan Nilai Rata-Rata Ketuntasan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

NO	Uraian	Jumlah siswa		Rata-Rata
		Tuntas	Belum Tuntas	
1	Kondisi Awal	6 Siswa	9 Siswa	74,2
2	Siklus I	12 Siswa	3 Siswa	80,75
3	Siklus II	15 Siswa	0 Siswa	86,33

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV khususnya penguasaan materi Indahnya Saling Menghargai pada Semester I (ganjil) Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut.

1. Pembahasan Hasil Penelitian Pra Siklus

1) Hasil Belajar

Pada awalnya siswa kelas IV, nilai rata-rata pelajaran PAI rendah khususnya pada materi Indahnya Saling Menghargai. Yang jelas salah satunya disebabkan karena luasnya materi yang harus dikuasainya dan perlu daya ingat yang serius sehingga mampu menghafal dalam jangka waktu lama. Sebelum dilakukan tindakan guru memberi tes. Berdasarkan ketuntasan belajar siswa, dari sejumlah 15 siswa terdapat 6 atau 40,00 % yang baru mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70 untuk materi Indahnya Saling Menghargai. Sedangkan 9 siswa atau 60,00 % belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan. Sedangkan hasil nilai pra siklus terdapat nilai tertinggi adalah 92, nilai terendah 50, dengan rata-rata kelas sebesar 74,2.

2) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif, karena tidak diberi respon yang menantang. Siswa masih bekerja secara individual, tidak tampak kreatifitas siswa maupun gagasan yang muncul. Siswa terlihat jenuh dan bosan tanpa gairah karena pembelajaran selalu monoton.

2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

Hasil Tindakan pembelajaran pada siklus I, berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus I diperoleh keterangan sebagai berikut:

1) Hasil Belajar

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 2 siswa (13,33 %), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 4 siswa atau (26,67 %), sedangkan dari jumlah 15 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 6 siswa (40,00 %), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 3 siswa (20,00 %), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) tidak ada atau 0 %. Berdasarkan ketuntasan belajar siswa pada Siklus I dari sejumlah 15 siswa terdapat 12 atau 80,00 % yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 3 siswa atau 20,00 % belum mencapai ketuntasan. Adapun dari Hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 93, nilai terendah 66, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80,75.

2) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat kelompok ada anggapan bahwa prestasi maupun nilai yang di dapat secara kelompok. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan berkelompok tidak individual dan ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya dan menjawab antar kelompok, sehingga terlatih ketrampilan bertanya jawab, terjalin kerjasama inter dan antar kelompok. Ada persaingan positif antar kelompok mereka, saling berkompetisi untuk memperoleh penghargaan dan menunjukkan untuk jati diri siswa.

Hasil antara kondisi awal dengan siklus I menyebabkan adanya perubahan walau belum cukup optimal, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus I ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal atau sebelum dilakukan tindakan.

3. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus II berupa hasil tes dan non tes, Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus II diperoleh keterangan sebagai berikut.

1) Hasil Belajar

Dari pelaksanaan tindakan siklus II dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 20,00 % atau 3 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 53,33 % atau 8 siswa. Dan yang

mendapat nilai C (cukup) adalah 26,67 % atau sebanyak 4 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D dan E tidak ada. Sedangkan nilai rata-rata kelas 86,33.

2) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggungjawabkan, karena ada kompetisi kelompok maupun kompetisi individu. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya jawab dan bisa mengkaitkan dengan mata pelajaran lain maupun pengetahuan umum, sehingga disamping terlatih ketrampilan bertanya jawab, siswa terlatih berargumentasi. Ada persaingan positif antar kelompok untuk penghargaan dan menunjukkan jati diri pada siswa. Hasil antara siklus I dengan siklus II ada perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I.

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dengan menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Materi Indahnya Saling Menghargai memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa setiap siklus, yaitu pada akhir siklus I, dari 15 orang siswa yang belajar pada kelas IV yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa atau sebesar 80,00 %, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa atau sebesar 20,00 %, Sedangkan pada akhir siklus II, sebanyak 15 siswa atau 100 % telah mencapai ketuntasan belajar semuanya. Dengan nilai rata-rata kelas siklus I sejumlah 80,75 dan rata-rata kelas siklus II sejumlah 86,33.
- 3) Penerapan pembelajaran dengan menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Materi Indahnya Saling Menghargai mempunyai pengaruh positif, yaitu hasil non tes pengamatan proses belajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif dan termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Secara keseluruhan rata-rata kelas mencapai kenaikan sebesar 15,98 %, dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai peningkatan sebesar 40,00 % jika dibandingkan dengan kondisi awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Kementerian Agama R.I. 2011, PT. Adhi Aksara Abadi Indonesia. Depdinas, Pendekatan kontekstual (CTL), Jakarta: Depdiknas, 2003
 Enoh, jurnal pendidikan, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2004
<http://www.Depdiknas>. Pembelajaran kontekstual. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.com, 2002

- <http://margiuntung.blogspot.com/2014/12/bab-10-shalat-jama-dan-qasar.html> diakses 23 Januari 2017.
- <http://fikriyogasblog.blogspot.co.id/2015/02/makalah-pai-khutbah-tabligh-dan-dakwah.html> diakses 23 Januari 2017
- Nurhadi, dkk, Pembelajaran kontekstual Dan Penerapannya dalam KBK, Malang: Universitas Negeri Malang, 2003
- Pendekatan Kontekstual; *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Jakarta Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. 2003:
- Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Roestiyah N. K., Strategi Pengajaran Ilmu Eksakt, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Thoha, Filsafat Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Widayatun, Mencari Siswa yang Berprestasi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999
- Yahya, dkk Mendidik Anak yang Berprestasi, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.